

Upaya Peningkatan Literasi Lingkungan Melalui Pertunjukan Dongeng Berbantuan Alat Peraga dari Barang Bekas

¹Doni Samaya, ²Jenny Elvina Manurung, ³Muhni Pamuji, ⁴Dewi Anggraini, ⁵Kautsari Abdi Dzakiyah

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridinanti, Kota Palembang

E-mail: ¹donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id, ²Jenny.EM@univ-tridinanti.ac.id,
³muhni_pamuji@univ-tridinanti.ac.id, ⁴dewi19012016@gmail.com,
⁵kautsariabdidzakiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pertunjukan dongeng lokal dan pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga dalam meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 128 Palembang dengan subjek 56 siswa dan 18 guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PkM mendapat respons sangat positif dari guru, dengan persentase persetujuan di atas 88% pada seluruh aspek yang dinilai. Respon siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pertunjukan dongeng (82,1%), penggunaan alat peraga (85,7%), keberanian tampil (78,6%), serta peningkatan minat membaca dan bercerita (80,4%). Kegiatan ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan berbasis budaya lokal, serta berpotensi mendukung penguatan budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci : literasi, dongeng, alat peraga

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and impact of a Community Service Program involving local storytelling performances and the use of recycled materials as teaching aids to enhance elementary school students' literacy interest. The study employed a descriptive qualitative method conducted at SD Negeri 128 Palembang, involving 56 students and 18 teachers. Data were collected through participatory observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the program received highly positive responses from teachers, with approval rates above 88% across all evaluated aspects. Students also showed strong enthusiasm toward storytelling performances (82.1%), the use of teaching aids (85.7%),

willingness to perform (78.6%), and increased interest in reading and storytelling (80.4%). The program effectively created enjoyable, contextual, and culturally based literacy learning experiences and demonstrated strong potential to support sustainable literacy development in elementary schools.

Keyword : literacy, storytelling, teaching aids

1. PENDAHULUAN

Literasi adalah keterampilan penting yang harus diajarkan kepada siswa sejak sekolah dasar. Ini tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan untuk memahami, mempelajari, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Aida et al., 2025), Mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pengajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hal ini meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan materi pendidikan secara kritis dan memahami teks. Dalam konteks pengajaran, penggunaan media pembelajaran kreatif dapat menjadi strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi keterampilan membaca dan menulis siswa SD. Penelitian oleh (Veronica, 2025) di SD Negeri 027 Palembang menunjukkan bahwa metode kreatif, seperti bercerita, permainan kata, dan penulisan kreatif, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Sebagai bentuk media pembelajaran kreatif yang kontekstual, dongeng lokal memiliki daya tarik tersendiri dan berpotensi memperkuat budaya literasi. Penelitian oleh (Isnaini et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan perpustakaan digital yang memuat dongeng dapat meningkatkan minat membaca dan pemahaman dongeng siswa sekolah dasar karena bacaan lebih mudah diakses dan relevan secara budaya.

Selain itu, penggunaan barang bekas sebagai media pendidikan adalah ide yang inovatif. Ini meningkatkan keterampilan membaca dan menulis serta kesadaran lingkungan dan keterampilan lainnya. Dalam sebuah *community service*, penggu-

naan media pembelajaran berbasis barang bekas yang dikembangkan dalam sebuah layanan masyarakat dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika seperti Pembagian dan perkalian dan meningkatkan keterampilan numerasi siswa SD. Hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi dan instruksi guru dan siswa (Mumpuni et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media barang bekas yang dibuat dari botol, kardus, dan bahan sederhana lainnya membantu memperjelas konsep pembelajaran dan secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara konkret serta memacu kreativitas dan kemampuan berpikir mereka. Karena siswa menggunakan media tersebut secara langsung.

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media berbasis barang bekas membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara konkret, serta meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kerjasama. Kondisi awal di SDN 128 Palembang menunjukkan tantangan dalam minat baca dan ketersediaan media pembelajaran yang inovatif seperti dongeng lokal atau media kreatif berbasis barang bekas. Realitas ini fakta yang mendasari kebutuhan untuk membuat media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan mampu meningkatkan literasi peserta didik secara optimal agar sesuai dengan karakter budaya lokal serta kondisi sumber daya yang ada di sekolah.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan masih rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. Berbagai studi menunjukkan bahwa program literasi yang telah dijalankan di sekolah belum

sepenuhnya mampu meningkatkan minat baca secara signifikan. Penelitian (Khairunnisa, 2024) menyatakan bahwa minat membaca dan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah meskipun telah diterapkan program pembiasaan literasi di sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Lisrandy et al., 2025) yang menemukan bahwa rendahnya minat baca dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Di sisi lain, pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga pembelajaran belum banyak diterapkan secara optimal oleh guru. Padahal, media berbasis barang bekas dapat menjadi alternatif kreatif dan ekonomis dalam mendukung pembelajaran yang konkret dan bermakna. Hal itu sejalan dengan penelitian oleh (Sihombing et al., 2023) mengenai problematika pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan media inovatif berbasis bahan sederhana. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal seperti penggunaan dongeng daerah atau kearifan lokal dalam pembelajaran juga masih terbatas. Padahal, penelitian oleh (Uli et al., 2025) tentang media pembelajaran berbasis budaya lokal membuktikan bahwa dengan memasukkan budaya lokal ke dalam pembelajaran membaca, keterlibatan dan pemahaman kontekstual siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitra membutuhkan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan kontekstual, khususnya yang memanfaatkan barang bekas serta mengintegrasikan budaya lokal guna meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa secara optimal.

Tujuan pengabdian adalah meningkatkan minat literasi siswa, khususnya membaca dan memahami teks secara kritis, sebagai fondasi keterampilan belajar yang berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian oleh (Naila et al., 2025), strategi pembelajaran partisipatif yang menggabungkan kegiatan membaca bersama

dengan diskusi kelompok secara signifikan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca serta mempertahankan budaya literasi di sekolah dasar. Tujuan Kedua, program ini bertujuan untuk memberikan inovasi media pembelajaran yang relevan dan adaptif dengan kebutuhan zaman digital. Inovasi media pembelajaran seperti penggunaan alat bantu ajar modern berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa sekaligus memperluas pilihan strategi pedagogis guru sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Hal ini sependapat dengan penelitian (Dewi et al., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran Berdasarkan animasi, hal ini memiliki potensi untuk mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat kebutuhan mendesak ini, diperlukan pendekatan konkret yang tidak hanya berfokus pada penggunaan media digital tetapi juga pada kemampuan guru dan siswa untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif. Ketiga, tujuan pengajaran adalah untuk meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam mengajar serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Pengembangan kreativitas guru ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun bahan ajar yang variatif dan kontekstual, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Penelitian (Amalia et al., 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menciptakan media pembelajaran mendorong pengembangan kreativitas pedagogis yang berdampak positif pada kreativitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara operasional, ketiga tujuan tersebut dijabarkan melalui pelatihan media ajar inovatif, pendampingan pembelajaran di kelas, dan evaluasi berkelanjutan menggunakan instrumen yang tervalidasi. Dengan rumusan tujuan yang

dirancang secara operasional ini, program pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak yang komprehensif dan evaluatif, serta menjadi dasar rekomendasi kebijakan dalam pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Teori Literasi dan Media

Dalam konteks pendidikan, teori literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi secara kritis dalam banyak konteks pendidikan. Literasi menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi serta pembentukan karakter siswa melalui interaksi dengan teks. Menurut pandangan saya, penguatan literasi di sekolah dasar harus dilakukan melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan agar siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami makna dan nilai di dalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulianti & Sukasih, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi program literasi sekolah yang terstruktur mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman siswa terhadap teks secara signifikan melalui kegiatan membaca terpandu dan reflektif. Selain itu, teori media pembelajaran menegaskan bahwa media berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pesan, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dalam pandangan saya, penggunaan media yang tepat akan membantu siswa memahami literasi karena media mampu menghadirkan teks dalam bentuk visual, audio, maupun narasi yang lebih hidup. Hal ini sependapat dengan (Abdullah & Lutfiah, 2025) yang menemukan bahwa penggunaan media naratif berbasis cerita atau dongeng dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Konsep pembelajaran kreatif juga menjadi landasan penting dalam mengintegrasikan literasi dan media pembelajaran. Pembelajaran kreatif

mendorong siswa untuk berpikir imajinatif, eksploratif, dan reflektif melalui aktivitas yang menantang serta bermakna. Menurut pandangan saya, pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran literasi penting dilakukan melalui media yang menarik dan relevan, salah satunya dongeng yang dikombinasikan dengan aktivitas kreatif seperti menulis atau mengembangkan cerita. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengungkapkan ide melalui narasi pribadi, sekaligus memperkuat keterampilan literasi mereka secara praktis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Srisuk et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model Story-Based Learning dalam pembelajaran mampu meningkatkan literasi multidimensional siswa, termasuk keterlibatan emosional, pemahaman teks, dan kemampuan berpikir kreatif saat mereka aktif berinteraksi dengan cerita yang dibaca atau dibuatnya sendiri. Dongeng sebagai media pendidikan karakter memiliki kekuatan naratif yang mampu menyampaikan nilai moral secara implisit dan kontekstual. Dalam pandangan saya, melalui tokoh dan alur cerita, siswa dapat belajar mengenai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati tanpa merasa digurui. Nilai-nilai tersebut tertanam melalui pengalaman emosional saat menyimak atau memerankan cerita. Hal ini sejalan dengan penelitian (Syofani et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi berbasis dongeng efektif dalam membangun karakter siswa karena cerita menghadirkan contoh konkret perilaku dan konsekuensi moral yang mudah dipahami anak.

Dengan demikian, integrasi teori literasi dan teori media pembelajaran dalam konsep pembelajaran kreatif melalui dongeng merupakan pendekatan yang relevan dan holistik dalam pendidikan dasar. Literasi menjadi dasar pengembangan kompetensi berpikir, media pembelajaran menjadi sarana penyampaian yang efektif, pembelajaran kreatif menjadi strategi implementasi, dan dongeng menjadi medium yang menjembatani aspek kognitif serta afektif siswa.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan menganalisis makna, proses, dan konteks sosial dari data yang dikumpulkan, bukan hanya mengandalkan analisis numerik semata (Fiantika et al., 2022). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pertunjukan dongeng lokal dan pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga, serta dampaknya terhadap minat literasi siswa sekolah dasar. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas merancang kegiatan, mengumpulkan data, menafsirkan temuan, serta menarik kesimpulan berdasarkan konteks lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 128 Palembang dengan sekitar 56 siswa sekolah dasar dan seorang guru kelas yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara bertujuan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Menurut (Arikunto, 2013), teknik purposive digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu terhadap subjek yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respons guru terkait pelaksanaan kegiatan PkM, serta aspek ketertarikan, kebermanfaatan, dan relevansi kegiatan dengan pengajaran literasi. Menurut (Sugiyono., 2013), angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa pendapat atau persepsi responden secara sistematis. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pertunjukan dongeng sekaligus mengamati keterlibatan, antusiasme, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Menurut (Sugiyono, 2013), observasi partisipatif memungkinkan peneliti

memperoleh data yang lebih mendalam karena peneliti mengalami langsung situasi yang diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan PkM. (Rachman et al., 2024) menyatakan bahwa dokumentasi berfungsi memperkuat data hasil observasi dan angket agar temuan penelitian lebih akurat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis dilakukan dalam tiga tahap: (1) reduksi data, yang meliputi pemilihan dan analisis data dari observasi, angket, dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian; (2) analisis data, yang meliputi analisis data dalam bentuk naratif dan persentase sederhana untuk mempermudah pemahaman hubungan antara respons guru dan siswa; dan (3) analisis data, yang meliputi analisis data untuk menentukan dampak dongeng pertunjukan dan penggunaan peraga alat barang bekas terhadap literasi siswa. Menurut (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), analisis data kualitatif bersifat interaktif karena proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang hingga data dinilai jenuh.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, atau teori guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Denzin, 2017). Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil angket, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi teori dengan mencocokkan temuan penelitian dengan teori literasi dan media pembelajaran dari para ahli. Dengan penerapan triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksana Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kegabidian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang di SD Negeri 128 Palembang sebagai upaya meningkatkan literasi dan mengembangkan karakter siswa melalui berpikir kreatif berbasis istiadat setempat. Kegiatan dimulai dengan program sosialisasi bagi guru dan pengurus sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada fase ini, kami menekankan pentingnya literasi sebagai landasan berpikir kritis dan pengembangan karakter siswa, serta urgensi memerangi perundungan di lingkungan sekolah melalui inisiatif pendidikan dan partisipatif. Sosialisasi ini juga menekankan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif. Guru memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang menarik dan merangsang.

Tahap berikutnya adalah pelatihan pembuatan alat peraga dari barang bekas yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan dengan menggunakan bahan-bahan umum seperti kardus, botol plastik, dan kertas bekas sebagai media pendidikan yang efektif. Pelatihan dilakukan secara demonstratif dan praktik langsung sehingga peserta memperoleh pengalaman konkret dalam merancang alat peraga yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran juga menjadi bentuk edukasi lingkungan sekaligus solusi ekonomis bagi sekolah dalam mengembangkan media yang variatif.

Sebagai bagian dari penguatan karakter, kegiatan dilanjutkan dengan sesi ice breaking bertema anti bullying yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan simulasi interaktif. Ice breaking ini dirancang untuk membangun empati, kerja sama, serta sikap saling menghargai antar siswa. Melalui

aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif, siswa diajak memahami dampak negatif bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

Kegiatan inti dilanjutkan dengan pertunjukan lima dongeng lokal Sumatera Selatan yang sarat nilai moral dan budaya. Dongeng dipilih sebagai media literasi karena memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan karakter melalui alur cerita yang menarik dan mudah dipahami anak. Pertunjukan dilakukan secara ekspresif dengan memanfaatkan alat peraga hasil pelatihan sebelumnya sehingga siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi. Dongeng yang ditampilkan mengandung pesan tentang kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan berbasis budaya lokal ini sekaligus bertujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kearifan lokal daerahnya.

Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik mendongeng yang telah dicontohkan oleh tim PkM. Praktik mendongeng dilakukan oleh siswa secara langsung dengan memperhatikan aspek intonasi, ekspresi, penguasaan cerita, serta penggunaan alat peraga. Tujuan kegiatan ialah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, kemampuan berbicara di depan umum, serta pemahaman terhadap pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Sebagai tahap akhir, tim PkM melaksanakan evaluasi kegiatan dengan membagikan angket kepada guru untuk memperoleh masukan, saran, serta penilaian terhadap keseluruhan rangkaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan program, efektivitas metode yang digunakan, serta peluang keberlanjutan kegiatan di sekolah. Hasil angket tersebut menjadi bahan refleksi dan perbaikan bagi tim dalam pengembangan program PkM selanjutnya agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan mitra sekolah.

Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil angket evaluasi yang diisi oleh 18 orang guru, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mendapat respons yang sangat positif. Pada aspek penyampaian materi, sebanyak 94,4% guru menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi lokakarya disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, sementara hanya 5,6% yang menyatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arsyad., 2014) yang menyatakan bahwa kejelasan penyampaian materi dan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pemahaman peserta didik.

Kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran juga memperoleh respons yang tinggi. Sebanyak 88,9% guru menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa program PkM telah disusun sesuai dengan konteks dan kebutuhan nyata di sekolah mitra.

Dari aspek media pembelajaran, hasil angket menunjukkan bahwa 94,4% guru menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa alat peraga dari barang bekas yang digunakan menarik dan kreatif. Bahkan, pada pernyataan mengenai kemudahan penggunaan alat peraga oleh siswa, 100% guru menyatakan setuju dan sangat setuju. Selain itu, 94,4% guru menilai bahwa percobaan alat peraga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Data ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis barang bekas dinilai efektif, aplikatif, dan layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pada kegiatan pertunjukan dongeng, respons guru juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 100% guru menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa dongeng yang ditampilkan mengandung pesan moral yang baik. Selanjutnya, 94,4% guru menyatakan bahwa pertunjukan

dongeng disampaikan dengan menarik dan alat peraga dongeng mampu menambah ketertarikan siswa. Selain itu, 88,9% guru menilai bahwa kegiatan dongeng dapat meningkatkan minat membaca dan bercerita siswa. Dongeng dipandang efektif sebagai media literasi dan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurgiyantoro, 2018) yang menyatakan bahwa cerita dan dongeng memiliki kekuatan naratif untuk menanamkan nilai moral serta membangun karakter peserta didik secara tidak langsung. Selain itu, guru menilai bahwa kegiatan ini berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut sejalan dengan pandangan (Trianto, 2024) yang menekankan pentingnya inovasi pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan agar berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Evaluasi terhadap modul pembelajaran yang diberikan juga menunjukkan hasil positif. Sebanyak 88,9% guru menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa modul sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar. Modul tersebut juga dinilai mendukung pembelajaran literasi dan pendidikan karakter oleh 88,9% guru, serta bermanfaat bagi guru dan siswa.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PkM dinilai berjalan dengan baik. Sebanyak 94,4% guru menyatakan bahwa kegiatan berlangsung tertib dan lancar, serta 94,4% menilai kegiatan ini bermanfaat bagi sekolah. Bahkan, seluruh guru (100%) menyatakan bahwa kegiatan serupa layak untuk dilaksanakan kembali di masa mendatang. Hasil ini menegaskan bahwa program PkM dinilai efektif, relevan, dan memiliki potensi keberlanjutan dalam mendukung peningkatan literasi serta penguatan karakter siswa sekolah dasar. Rincian data evaluasi kegiatan dari guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Evaluasi Respon Guru

No	Aspek yang Dinilai	Setuju (%)
1	Materi disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	94,4%
2	Materi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	88,9%
3	Alat peraga dari barang bekas menarik dan kreatif	94,4%
4	Alat peraga mudah digunakan oleh siswa	100%
5	Penggunaan alat peraga membuat pembelajaran lebih menyenangkan	94,4%
6	Dongeng mengandung pesan moral yang baik	100%
7	Pertunjukan dongeng disampaikan dengan menarik	94,4%
8	Dongeng meningkatkan minat membaca dan bercerita siswa	88,9%
9	Modul pembelajaran sesuai dan mudah dipahami	88,9%
10	Kegiatan berjalan tertib dan lancar	94,4%
11	Kegiatan bermanfaat bagi sekolah	94,4%
12	Kegiatan layak dilaksanakan kembali	100%

Setelah evaluasi guru, tim PkM juga meminta umpan balik dari siswa di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan serta refleksi lisan yang dilakukan setelah pelaksanaan program, diperoleh gambaran respon siswa terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang melibatkan 56 siswa. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pelatihan alat peraga, pertunjukan dongeng, hingga praktik mendongeng.

Sebanyak 82,1% siswa (46 siswa) menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi terhadap kegiatan pertunjukan dongeng lokal. Siswa tampak fokus saat menyimak cerita, merespons pertanyaan dengan aktif, serta mampu menyebutkan kembali isi dan pesan moral dongeng yang disampaikan.

Pada aspek penggunaan alat peraga dari barang bekas, sebanyak 85,7%

siswa (48 siswa) menyatakan senang dan tertarik menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Alat peraga dinilai membantu siswa memahami cerita dengan lebih mudah serta membuat kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan.

Respon siswa terhadap kegiatan latihan mendongeng juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 78,6% siswa (44 siswa) berani tampil atau mencoba mendongeng di depan teman-temannya, meskipun dengan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan (Hurlock, 2016) yang menyatakan bahwa kesempatan tampil dan berekspresi secara lisan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, dari sisi minat literasi, sebanyak 80,4% siswa (45 siswa) menunjukkan peningkatan minat membaca dan bercerita setelah mengikuti kegiatan dongeng. Hal ini terlihat dari keinginan siswa untuk kembali mendengarkan cerita, membaca buku cerita, serta berdiskusi mengenai tokoh dan alur cerita dongeng.

Selanjutnya, secara keseluruhan respon siswa terhadap kegiatan PkM menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran literasi melalui pertunjukan dongeng lokal dan pemanfaatan alat peraga dari barang bekas mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta menumbuhkan minat literasi dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Gambaran persentase data tentang respon siswa terhadap kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Evaluasi Respon Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Setuju (%)
1	Ketertarikan terhadap pertunjukan dongeng lokal	82,1%
2	Ketertarikan menggunakan alat peraga dari barang bekas	85,7%
3	Keberanian tampil/praktik mendongeng	78,6%
4	Peningkatan minat membaca dan bercerita	80,4%

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pertunjukan dongeng lokal dan pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa sekolah dasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas menyimak, membaca, dan bercerita. Pembelajaran literasi yang dikemas secara kreatif dan kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abidin et al., 2018) yang menyatakan bahwa literasi akan berkembang optimal apabila siswa mengalami langsung aktivitas membaca dan berbahasa dalam situasi belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap aktivitas literasi. Sebanyak 80,4% siswa (45 dari 56 siswa) tampak lebih antusias dalam menyimak cerita, mengajukan pertanyaan, serta menceritakan kembali isi dongeng yang didengar. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan cerita melalui diskusi sederhana dan respons verbal terhadap alur cerita maupun tokoh dongeng.

Kegiatan pertunjukan dongeng juga mendorong siswa untuk berani mengekspresikan gagasan secara lisan. Sebanyak 78,6% siswa (44 siswa) menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk bercerita atau tampil di depan kelas. Keberanian ini menjadi indikator penting dalam perkembangan literasi lisan, khususnya keterampilan berbicara dan menyampaikan ide secara runtut. Melalui latihan mendongeng, siswa dilatih untuk memahami struktur cerita, penggunaan kosakata, serta intonasi yang tepat.

Dampak positif juga terlihat dari meningkatnya minat siswa terhadap bahan

bacaan cerita. Setelah kegiatan dongeng, sebagian besar siswa menunjukkan keinginan untuk membaca buku cerita, mendengarkan dongeng lanjutan, serta berdiskusi mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan dongeng mampu menjadi pemantik awal (trigger) bagi tumbuhnya budaya literasi membaca di lingkungan sekolah. Selain itu, pemanfaatan alat peraga dari barang bekas turut memperkuat pengalaman literasi siswa. Media visual dan konkret membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik, sehingga proses menyimak dan memahami teks cerita menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan (Sukiman, 2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan ini berdampak pada meningkatnya motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi tanpa merasa terpaksa.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat literasi siswa, baik literasi membaca, menyimak, maupun berbicara. Pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal terbukti mampu menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar, serta berpotensi mendukung penguatan budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dari barang bekas bersama dengan pertunjukan dongeng lokal meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori literasi yang menempatkan literasi sebagai proses aktif dan bermakna dalam memahami serta memproduksi makna melalui bahasa. (Abidin et al., 2018) menegaskan bahwa literasi akan berkembang secara optimal apabila peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas berbahasa yang kontekstual, komunikatif, dan dekat dengan

pengalaman hidup mereka. Pertunjukan dongeng lokal memberikan konteks budaya yang akrab bagi siswa sehingga memudahkan mereka memahami isi cerita, pesan moral, dan struktur naratif, sekaligus mendorong keterlibatan emosional dalam proses literasi.

Dari sudut pandang teori media pembelajaran, penggunaan alat peraga berbasis barang bekas berperan sebagai stimulus visual dan konkret yang memperjelas pesan pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa. (Sukiman, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa lebih mudah memahami alur cerita dan karakter dongeng, yang pada akhirnya memperkuat keterampilan menyimak, berbicara, dan memahami teks cerita. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penguat pengalaman literasi siswa.

Hasil kegiatan ini menunjukkan keselarasan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan literasi yang kontekstual dan kreatif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Literasi dalam pendidikan dasar tidak lagi dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan sebagai kompetensi memahami, menginterpretasi, dan merefleksikan informasi secara kritis dalam berbagai konteks pembelajaran. Pendekatan literasi yang kontekstual dan menyenangkan, seperti pertunjukan dongeng lokal, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami makna dan nilai yang terkandung dalam teks. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yulianti & Sukasih, 2023) yang menyatakan bahwa implementasi program literasi sekolah yang terstruktur melalui kegiatan membaca terpandu dan reflektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca dan pemahaman siswa terhadap teks. Penggunaan media naratif dan alat peraga dari barang bekas

berperan sebagai sarana untuk memperjelas pesan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Media visual dan konkret membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, dan pesan moral secara lebih utuh sehingga proses literasi menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan (Abdullah, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis cerita atau dongeng mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Integrasi literasi dan media pembelajaran tersebut diperkuat melalui penerapan konsep pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif mendorong siswa untuk berpikir imajinatif, eksploratif, dan reflektif melalui aktivitas bermakna, seperti menyimak dongeng, berdiskusi, dan mempraktikkan kegiatan bercerita. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif mengembangkan ide dan mengekspresikan pemahaman melalui narasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Srisuk et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *Story-Based Learning* mampu meningkatkan literasi multidimensional siswa, termasuk keterlibatan emosional, pemahaman teks, dan kemampuan berpikir kreatif. Dongeng sebagai media pembelajaran juga berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan empati disampaikan secara implisit melalui tokoh dan alur cerita sehingga mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Pengalaman emosional saat menyimak dan memerankan cerita memungkinkan nilai moral tertanam secara alami. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syofani et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi berbasis dongeng efektif dalam membangun karakter siswa karena cerita menghadirkan contoh konkret perilaku dan konsekuensi moral yang relevan dengan kehidupan anak.

Dengan demikian, hasil kegiatan PkM ini memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara teori literasi, teori media

pembelajaran, dan temuan penelitian terdahulu. Literasi berkembang melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aktif, media pembelajaran berfungsi sebagai penguat pemahaman dan motivasi, serta dongeng menjadi jembatan yang efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan budaya dalam pembelajaran literasi. Pendekatan ini terbukti relevan dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam upaya penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian untuk Masyarakat (PkM) di SD Negeri 128 Palembang, dapat disimpulkan bahwa dongeng lokal yang dilakukan dengan menggunakan barang bekas alat peraga efektif dalam meningkatkan tingkat literasi siswa di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berakar pada budaya lokal dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membaca, menulis, dan kegiatan lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap kegiatan tersebut sangat positif, baik dari segi kejelasan materi, relevansi dengan tujuan pembelajaran, kreativitas media, dan kegunaannya bagi sekolah. Seluruh guru menyatakan kegiatan layak untuk dilaksanakan kembali, yang menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi keberlanjutan. Respon siswa juga menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap kegiatan literasi. Mayoritas siswa antusias mengikuti pertunjukan dongeng, tertarik menggunakan alat peraga, serta berani mempraktikkan kegiatan mendongeng. Selain itu, terjadi peningkatan minat membaca dan bercerita setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, integrasi dongeng lokal dan media pembelajaran

berbasis barang bekas terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi dan karakter siswa secara kognitif maupun afektif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Nasional Tridianti (YPNT) Universitas Tridianti Palembang atas dukungan yang diberikan melalui program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2026 sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan sukses. Selain itu, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 128 Palembang atas kerja sama tim, kolaborasi, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, N., L. (2025). Efektivitas penggunaan multimedia pembelajaran berbasis dongeng : tinjauan literatur mengenai peningkatan minat baca dan pemahaman siswa SD. *Jurnal Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 11(1), 1–10.
- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran literasi: strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Aida, A, N., Ariadhie, A, A, P., Amanda., Nurmalia, D., Aini, F, Q., Ifada, N., Julianto, I, R. (2025). Urgensi pengenalan literasi media digital dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pesastra (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra)*, 2(4), 294–305.

- Amalia, N., Harfiani, R., Arifin, M. (2022). Inovasi literasi guru tk dalam meningkatkan media baca dan tulis anak. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Denzin, N, K. (2017). *The research act a theoretical introduction to sociological methods*. Routledge.
- Dewi, N, K, K., Sukmana, A, I, W, I, Y, S., Simamora, A, H. (2024). Inovasi media pembelajaran : video pembelajaran berbasis animasi meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 149–157. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.64378>
- Fiantika, F, F., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputrii, R., Nuryami., Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Issue March). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hurlock, E, B. (2016). *Psikologi perkembangan* (p. 120). PT. Penerbit Erlangga.
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito., Pratiwi, V, U. (2024). Perpustakaan digital meningkatkan literasi dongeng pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 525–536. <https://doi.org/10.32585/jp/v33i2/4955>
- Khairunnisa, N, H. (2024). Systematic literature review (slr): low literacy at the primary school level. *Proceeding International Conference on Learning Community (ICLC)*, 1(1), 354–363.
- Lisrandy, S, B., Wardiah, D., Imansyah, F. (2025). Analisis faktor rendahnya minat baca siswa kelas ii pada pembelajaran bahasa indonesia sdn 68 palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2903–2911. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3252>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S, A., Utami, D., Safitri, N, I., Tiana, F, A., Putri, D, A, K., Pratama, A, A. (2022). Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14.
- Naila, I., Kusumajanti, W., Ridlwan, M., Haq, M, A. (2025). Pendampingan literasi interaktif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 56–62. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v4i2.1185>
- Nurgiantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Qomaruddin., Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: perspektif spradley, miles dan huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rachman, A., Hania., Yochhanan., Samanlangi, A, I., Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. CV Saba Jaya Publisher.

- Sihombing, Y., Haloho, B., Napitu, U. (2023). Problematika guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725–733.
- Srisuk, P., Prastyo, D., Tanod, M, J. (2024). Penerapan model story-based learning untuk meningkatkan literasi multidimensional dan keterlibatan emosional siswa sekolah dasar. *Bima Journal Of Elementary Education*, 2(2), 69–77.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Alfabeta, CV.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Pedagogia.
- Syofani., Nita, O., Karni, A. (2022). The culture of literature through story text as an effort to improve the character of islamic sd students of khaira ummah. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(1), 53–61.
- Trianto. (2024). *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uli, T., Purwanti, I, T., J. (2025). Interactive learning media local culture based for teaching reading: students' reading comprehension and perception. *Journal on Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 7327–7350. <https://doi.org/10.24256/ideas>.
- Veronica, M. (2025). Peningkatan literasi membaca dan menulis melalui metode kreatif di SD Negeri 27 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/DOI : 10.36982/jam.v9i1.4811>
- Yulianti, B, D., Sukasih, S. (2023). School literacy movement program and its impact on students reading interest and reading comprehension skills. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 654–666. <https://doi.org/https://doi.org/20.23887/jpp.v56i3.68122>